

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia, sumber daya manusia itu salah satunya adalah siswa. Untuk mampu mewujudkan kualitas sumber daya manusia (siswa) salah satunya melalui Pendidikan. Mengikuti perkembangan tersebut dunia pendidikan harus mempunyai landasan yang tinggi. Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan harus dilakukan pembaharuan terhadap kurikulum, baik dalam bidang sains, sosial, atau dalam bidang bahasa. Bahasa mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan dan membantu memahami ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan perlu terus dikembangkan melalui pemekaran kosa kata, istilah dan pematapan struktur bahasa.

Pembelajaran bahasa menjadi hal utama yang harus diberikan kepada siswa di sekolah, karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok disekolah. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak. Keempat keterampilan tersebut mempunyai peranan yang sama dalam mendukung kesuksesan belajar siswa.

Pembelajaran menulis merupakan satu diantara keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa seperti mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Sebagai kegiatan produktif, menulis merupakan kemampuan kompleks yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan lebih agar dapat menciptakan sebuah produk tulisan yang baik.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik disekolah, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar dan terlibat dalam proses belajar yaitu pendidik dan peserta didik . Kurikulum dalam satuan pendidikan di SMP menuntut siswa menulis berita yang tergambar dalam KD keterampilan 4.2 yang berbunyi “Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinetic).” Dasar tujuannya agar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyajikan isi berita berdasarkan nilai belajar siswa.

Kurikulum 2013 yakni berbasis teks, yang dijadikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks berita, teks iklan, slogan atau poster, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks eksposisi, teks ulasan, dan teks persuasi pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat). Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks berita.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Keterampilan menulis menjadi keterampilan paling akhir setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mampu menulis jika sudah menguasai keterampilan berbahasa sebelumnya. Menulis pada dasarnya bukan sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanis seperti ejaan dan tanda baca.

Kemampuan menulis teks berita masih dikatakan rendah dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) dengan judul Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Di Basseang menyatakan bahwa “Peserta Didik Kelas VIII MTs Di Basseang Persentase Sangat Mampu 15 % , Mampu 20 % , Kurang Mampu 5%, Tidak Mampu 60% dan Jumlah 20 (100%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa peserta didik kurang mampu menulis teks berita dengan baik itu disebabkan karena kurang motivasi dan keantusiasan dalam menulis teks berita, oleh karena itu hasil analisis juga membuktikan bahwa peserta didik dalam menulis teks berita masih sangat rendah, peserta didik di MTs DDI Basseang rata-rata mempunyai pengetahuan yang sangat minim dalam penulisan kalimat dan semua aspek dalam menulis teks berita yang masih sangat rendah.”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayan (2018) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue Dalam Menulis Teks Berita” menyatakan bahwa “Siswa kurang mampu dalam menulis teks berita terlihat dari hasil evaluasi secara individu berdasarkan lembar jawaban menulis teks berita siswa. Diketahui bahwa skor 14 berjumlah 1 orang dengan nilai 93,3, skor 10 berjumlah 2 orang dengan nilai 66,6, Skor 8 berjumlah 1 orang dengan nilai 53,3, skor 6 berjumlah 8 orang dengan nilai 40, skor 5 berjumlah 10 orang dengan nilai 33,3. Perincian skor tersebut menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 14 dengan nilai 93,3 dan frekuensinya 1 orang sedangkan skor terendah adalah 5 dengan nilai 33,3 dan frekuensinya 10 orang.”Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 1 Torue pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 1 orang dengan nilai 93,3 dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 21 orang dengan nilai di bawah 75. Sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue belum mampu menulis teks berita.”

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audio Visual di SMP Santo Fransiskus Asisi Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita peneliti mengadakan pretest dengan menggunakan soal subjektif berbentuk esai (uraian). Siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai di atas 70.”

Jumlah Nilai	1634	Rata-Rata Nilai	52,7	Nilai Tertinggi	75	Nilai
Terendah	25	Rata-Rata kemampuan menulis judul berita	38,7	Rata-Rata kemampuan menulis permulaan berita	25,8	Rata-Rata kemampuan menulis

kelengkapan pokok berita 77,4 Rata-Rata kemampuan pemilihan diksi 9,7 Rata-Rata penggunaan bahasa jurnalistik 22,6 Jumlah Siswa Tuntas 6 Presentase Ketuntasan 19,4% Jumlah Siswa Tidak Tuntas 25 Presentase Siswa Tidak Tuntas 80,6% menunjukkan bahwa ada 6 siswa memperoleh nilai >70 dan 25 siswa memperoleh nilai < 70. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita masih kurang. Oleh sebab itu, hasil pretest dinyatakan tidak memuaskan.

Hasil penelitian terdahulu terlihat tingkat ketuntasan siswa dalam menulis teks berita masih rendah. Pada tanggal 28 Juni 2020 penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu D. Simanullang guru bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri I Satu Atap Tinada Tahun Pembelajaran 2020/2021. Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 65, sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pembelajaran bahasa Indonesia di SMP mencapai nilai 75.

Menulis berita secara singkat, padat, dan jelas merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII. Dalam menulis teks berita peserta didik belum mampu menggunakan kalimat efektif, menyebutkan secara lengkap unsur ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) yang harus terdapat dalam sebuah berita, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat. Berdasarkan keterangan beliau diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam kegiatan menulis sehingga keterampilan siswa dalam menulis teks berita masih rendah. Hal ini dapat terlihat

dari struktur dan kaidah kebahasaan yang masih berantakan dan tidak lengkap. Siswa belum begitu paham dalam menulis teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik. Kendala lain yang dialami siswa dalam kegiatan menulis adalah mengembangkan ide ketika menulis, sehingga mengakibatkan tulisan siswa menjadi terlalu pendek dan singkat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang siswa di SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada. Berdasarkan keterangannya mereka memiliki minat menulis yang rendah diakibatkan karena rasa bosan dan kesulitan yang mereka alami dalam mengembangkan ide.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri I Satu Atap Tinada yaitu kurikulum 2013 artinya pada proses pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar, bukan berarti guru tidak bertindak sebagai pengajar seperti kegiatan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Satu Atap Tinada Tahun Pembelajaran 2020/2021.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri I Satu Atap Tinada Tahun Pembelajaran 2020/2021 masih rendah.
2. Siswa masih kesulitan dalam menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan pada teks berita

3. Siswa memiliki minat menulis yang rendah diakibatkan karena rasa bosan dan kesulitan yang mereka alami dalam mengembangkan ide.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, permasalahan dibatasi pada Kemampuan menulis teks berita KD 4.2 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri I Satu Atap Tinada tahun pembelajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab persoalan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu, untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri I Satu Atap Tinada Tahun Pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan dimasukkan yang berarti terhadap kualitas pendidikan, terutama:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam menyajikan teks berita.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dan acuan yang bersifat positif dan menjadi salah satu rujukan disekolah-sekolah dalam menerapkan atau memberikan arahan kepada siswa terkait dengan menyajikan teks berita.

c. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk mengetahui potensi siswa dalam menyajikan teks berita yang dibaca dan didengar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya.

